

REVIEW LITERATUR
HUBUNGAN LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA REMAJA



FAISAL ADITIA MAULANA
NIM. P07120217019

PRODI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN
KESEHATAN YOGYAKARTA
TAHUN 2021

REVIEW LITERATUR

**HUBUNGAN LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA REMAJA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan Keperawatan



**FAISAL ADITIA MAULANA
NIM. P07120217019**

**PRODI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN
KESEHATAN YOGYAKARTA
TAHUN 2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

REVIEW LITERATUR

**"HUBUNGAN LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA REMAJA"**

Disusun Oleh :

FAISAL ADITIA MAULANA
P07120217019

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

.....

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Dra. Ni Ketut Mendi, S.Kep., Ns., M.Sc.
NIP. 196001051986032001

Pembimbing Pendamping,

Abdul Ma'ud S.Kep.Ns.M.Kep
NIP. 196705151989031005



.....
Ketua Jurusan Keperawatan

Bondan Palestin, SKM., M.Kep., Sp.Kom
NIP. 197207161994031005

HALAMAN PENGESAHAN
REVIEW LITERATUR
HUBUNGAN LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA REMAJA

Disusun oleh :

FAISAL ADITIA MAULANA
NIM. P07120217019

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal:

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,
Dr. Atik Badi'ah, S.Pd., S.Kp., M.Kes. (.....)
NIP. 196512301988032001

Anggota,
Dra. Ni Ketut Mendri, S.Kep., Ns., M.Sc. (.....)
NIP. 196001051986032001

Anggota,
Abdul Majid S.Kep.Ns.M.Kep (.....)
NIP. 196705151989031005

Yogyakarta,
Ketua Organisasi Keperawatan
Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
KEMENTERIAN KESEHATAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN
PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA
MANUSIA KESEHATAN
Rondan Palestin, SKM., M.Kep., Sp.Kom.
NIP. 1967207161994031005

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Review literatur ini adalah hasil karya peneliti sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah peneliti nyatakan dengan benar.

Nama : Faisal Aditia Maulana
NIM : P07120217019
Tanda Tangan : 
Tanggal : 19 April 2021

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
REVIEW LITERATUR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, peneliti yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faisal Aditia Maulana
NIM : P07120217019
Program Studi : Sarjana Terapan Keperawatan
Jurusan : Keperawatan

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty- Free Right)** atas review literatur saya yang berjudul :

HUBUNGAN LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN PERILAKU MEROKOK REMAJA

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 19 April 2020

Yang menyatakan



(Faisal Aditia Maulana)

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan review literatur ini. Penulisan review literatur ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Keperawatan pada Program Studi Sarjana Terapan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Review literatur ini terwujud atas bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Joko Susilo, SKM, M.Kes, selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang sudah memberikan izin melakukan penelitian.
2. Bondan Palestin, SKM, M. Kep, Sp.Kom, selaku Ketua Jurusan Keperawatan yang sudah memberikan izin melakukan penelitian dan memberikan support.
3. Ns. Maryana, S.Si.T., S.Psi., S.Kep., M.Kep, selaku Ketua Prodi Sarjana Terapan Jurusan Keperawatan yang sudah memberikan izin melakukan penelitian dan memberikan support.
4. Dr. Atik Badi'ah, S.Pd., S.Kp., M.Kes, selaku ketua dewan penguji yang telah bersedia menguji dan memberikan banyak masukan dalam seminar literatur review ini.
5. Dra. Ni Ketut Mendri, S.Kep., Ns., M. Sc, selaku Pembimbing Utama yang telah membimbing dan banyak memberikan masukan dalam penyusunan review literatur ini.
6. Abdul Majid S.Kep,Ns.M.Kep, selaku Pembimbing Pendamping yang telah membimbing dan banyak memberikan masukan dalam penyusunan review literatur ini.
7. Orang tua, keluarga dan teman-teman peneliti yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
8. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan review literatur ini.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Yogyakarta,

DAFTAR ISI

REVIEW LITERATUR	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
REVIEW LITERATUR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Ruang Lingkup.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	8
A. Desain dan Jenis Penelitian.....	8
B. Metode Pengumpulan Data	8
BAB III	12
BAB IV	20
BAB V.....	30
Daftar Pustaka	32

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	9
Tabel 2.2 Strategi Pencarian Data Base.....	10
Tabel 3.1 Ringkasan Pustaka.....	12

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pemilihan Artikel Berdasarkan Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	9
--	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jurnal ke 1	35
Lampiran 2 Jurnal ke 2	36
Lampiran 3 Jurnal ke 3	37
Lampiran 4 Jurnal ke 4	39
Lampiran 5 Jurnal ke 5	40
Lampiran 6 Jurnal ke 6	41
Lampiran 7 Jurnal ke 7	42
Lampiran 8 Jurnal ke 8	43
Lampiran 9 Jurnal ke 9	44
Lampiran 10 Jurnal ke 10	45
Lampiran 11 Lembar Konsultasi	46
Lampiran 12 Lembar Konsultasi	47
Lampiran 13 Lembar Konsultasi	48
Lampiran 14 Lembar Konsultasi	49
Lampiran 15 Surat Pernyataan Publikasi	50

LITERATURE REVIEW
HUBUNGAN LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA REMAJA

Faisal Aditia Maulana¹⁾ Ni Ketut Mendri²⁾ Abdul Majid³⁾

Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Tatabumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman
Email: faisaladitia63@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Merokok merupakan suatu masalah di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan banyak kerugian baik dari segi sosial ekonomi maupun kesehatan bahkan kematian. Statistik perokok dari kalangan remaja Indonesia, yaitu 24,1% remaja pria adalah perokok dan 4,0% remaja wanita adalah perokok. Penelitian yang dilakukan oleh Pemkab Kulonprogo tahun 2017 bahwa rata-rata remaja merokok pertama kali pada usia 13-16 tahun dengan jumlah populasi hampir 36%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pemkab Kabupaten Kulonprogo pada tahun 2017 bekerjasama dengan Nanyang Technology University diketahui bahwa dari 15.000 pelajar SMP yang ada di Kulonprogo, 800 remaja SMP (5,3 %) tersebut diantaranya adalah perokok. **Tujuan :** Diketahui hubungan lingkungan sekolah terhadap perilaku merokok pada remaja. **Metodologi :** Penelusuran dilakukan menggunakan data base penelitian keperawatan dan kesehatan yaitu Pubmed, Science Direct, Google scholar dan Portal Garuda untuk menemukan artikel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi kemudian dilakukan review. **Hasil :** Berdasar hasil telaah dari 10 jurnal mengenai hubungan lingkungan sekolah meliputi peraturan dilarang merokok di sekolah, guru dan karyawan di sekolah dan teman sebaya dengan perilaku merokok siswa didapatkan hasil bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan dengan perilaku merokok pada siswa sekolah. **Kesimpulan :** Lingkungan sekolah memiliki hubungan dengan perilaku merokok siswa. Lingkungan sekolah yang diatur oleh peraturan dilarang merokok disekolah mampu membuat siswa tidak merokok di lingkungan sekolah. Peraturan ini akan efektif apabila dilakukan pada seluruh warga sekolah, tidak hanya siswa, melainkan guru dan juga karyawan sekolah.

Kata kunci : Lingkungan Sekolah, perilaku merokok remaja, peraturan dilarang merokok

Keterangan:

....1) : Mahasiswa Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

....2) : Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

....3) : Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

LITERATURE REVIEW
ASSOCIATION BETWEEN SCHOOL ENVIRONMENT AND
ADOLESCENCE SMOKING BEHAVIOR

Faisal Aditia Maulana¹⁾ Ni Ketut Mendri²⁾ Abdul Majid³⁾

Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Tatabumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman
Email: faisaladitia63@gmail.com

ABSTRACT

Background: Smoking is a public problem that affect to socioeconomic loss, healthy even death. Statistic in Indonesia shows that 24,1% boys is a smokers and 4,0% girl is a smokers. Penelitian yang dilakukan oleh Pemkab Kulonprogo tahun 2017 bahwa rata-rata remaja merokok pertama kali pada usia 13-16 tahun dengan jumlah populasi hampir 36%. Research from Kulon Progo government with Nanyang Technology University in 2017 shows that 800 (5,3 %) from 15.000 Junior High School students in Kulon Progo is a smoker.**Objective:** Known that school environment associated with student smoking behavior **Methodology:** The research using nursing and health research from Pubmed, Science Direct, Google Scholar, and Portal Garuda. to find articles which are appropriate with inclusion and exclusion criteria to be reviewed **Result:** From 10 journals with school environment which is School tobacco policies, techer and workers in school, and friends in school with smoking behavior on student shows that school environment associated with smoking behavior on students **Conclusion:** School environment associated with student smoking behavior. School tobacco policies make student not smoking on school ground. School tobacco policies can be effective if all of school residents obey the policies

Key Words: School environment, adolesence smoking behavior, school tobacco policies.

Desricption:

....1) : College Student of Departement of Nursing Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

....2) : Lecturer of Departement of Nursing Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

....3) : Lecturer of Departement of Nursing Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok merupakan suatu masalah di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan banyak kerugian baik dari segi sosial ekonomi maupun kesehatan bahkan kematian. Perilaku merokok merugikan kesehatan karena dapat mengakibatkan banyak penyakit, diantaranya penyakit pada sistem kardiovaskular, penyakit pada sistem respirasi, kanker dan masalah kesehatan yang lainnya seperti impotensi, kehamilan premature, bayi baru lahir rendah (Kemenkes, 2011). Adanya berbagai kandungan berbahaya pada rokok beberapa contoh yaitu karbonmonoksida, tar dan juga nikotin. Karena adanya berbagai zat berbahaya tersebut rokok memiliki dampak jangka pendek yang ditimbulkan akibat merokok adalah batuk-batuk, mudah lelah, nafas pendek, serta kurangnya kemampuan mencium bau dan mengecap rasa. Dampak jangka panjang yang dapat terjadi adalah kanker bibir, (lidah, kerongkongan, paru-paru, gangguan pernafasan, tbc, jantung, hipertensi, kulit keriput, dan lain-lain (Melliana, 2017).

Penggunaan tembakau adalah penyebab global yang utama dari Kematian yang dapat dicegah. Badan kesehatan dunia (WHO) menghubungkan hampir 6 juta kematian per tahun disebabkan tembakau. Angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi lebih dari 8 juta kematian di tahun 2030 (GYTS, 2015). Secara global, terjadi peningkatan konsumsi

rokok terutama di negara berkembang. Diperkirakan saat ini jumlah perokok di dunia mencapai 1,3 milyar orang. Indonesia merupakan Negara ketiga dengan konsumsi rokok terbesar di dunia setelah China dan India. Konsumsi tembakau di Indonesia terus meningkat walaupun berbagai upaya pencegahan telah dilakukan, karena faktor - faktor meningkatnya pendapatan rumah tangga, pertumbuhan penduduk, rendahnya harga rokok dan mekanisasi industri kretek (TCSC, 2018).

Pemerintah Indonesia telah membuat peraturan, mengembangkan strategi pengendalian penggunaan tembakau serta melakukan berbagai survey, dan membuat sistem informasi untuk memonitor masalah kesehatan akibat tembakau/rokok ini (Kemenkes, 2011). Data global menyatakan bahwa 63% pria adalah perokok dan sisanya sebanyak 4,5% adalah perokok wanita. Sedangkan statistik perokok dari kalangan remaja Indonesia, yaitu 24,1% remaja pria adalah perokok dan 4,0% remaja wanita adalah perokok (WHO, 2011).

Berbagai dampak buruk merokok baik bagi kesehatan diri sendiri atau berakibat bagi orang lain. Dilihat dari data data yang sudah disebutkan menunjukkan tingginya angka merokok pada kalangan remaja tentu saja sangat mengkhawatirkan bagi para remaja penerus bangsa. Remaja merupakan laki-laki maupun perempuan berusia sekitar 11 sampai 20 tahun. Masa remaja merupakan masa peralihan sifat maupun perubahan bentuk tubuh. Remaja pria akan mengalami perubahan yang sangat nampak pada suara dan itu bagian dari perubahan fisik yang khas bagi pria

(Hidayati, dkk, 2019). Remaja adalah masa masa peralihan dari anak anak menuju dewasa dan di masa inilah mereka mencari jati dirinya, dalam masa ini diperlukan kontrol diri yang baik agar tidak terjerumus dalam perilaku negatif.

Banyak sekali perilaku yang muncul pada remaja hanya karena mengikuti norma yang ada pada kelompoknya, contohnya mencoba minum alkohol, obat-obatan terlarang, merokok, membolos, dan tawuran. Mereka menganggap bahwa dengan berperilaku seperti itu berarti mereka merupakan bagian dari kelompok tersebut (Hurlock, 2012). Menurut hasil angket Yayasan Jantung Indonesia sebanyak 77% siswa merokok karena ditawari teman, pergaulan diluar rumah juga menjadi hal yang punya pengaruh besar terhadap perkembangan seorang remaja. Sudah sering dijumpai bahwa remaja akan ikut-ikutan merokok ketika ada seorang teman yang menawarkan barang berbahaya itu padanya. Bahkan lebih miris, jika banyak remaja beranggapan mereka akan terlihat lebih keren atau lebih gaul jika mengkonsumsi rokok (Rahayuwati dkk, 2018). Presentase usia mencoba merokok pertama kali tertinggi pada usia 15-19 tahun dengan 52,1 % lalu di ikuti pada usia 10-14 tahun dengan 23,1 % (RISKESDAS, 2018), usia tersebut merupakan usia seorang remaja

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Safitri, dkk pada 2019 menunjukkan hasil bahwa *peer attachment*, rendahnya performa akademik, peningkatan beban kerja, dan pola asuh otoritatif berpengaruh signifikan terhadap perilaku merokok pada siswa sekolah. Pada hasil

tersebut disebutkan *peer attachment*, rendahnya performa akademik dan peningkatan beban kerja, artinya lingkungan sekolah berpengaruh signifikan dalam perilaku merokok remaja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanto, dkk pada 2019 lingkungan sekolah berpengaruh pada perilaku merokok pada remaja. Lingkungan sekolah dalam penelitian ini meliputi peraturan sekolah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Escario dan Wilkinson pada 2017 menunjukkan bahwa guru yang merokok meningkatkan kemauan siswanya untuk merokok.

Perilaku merokok pada siswa akan mempengaruhi nilai siswa di sekolah, hal tersebut disebabkan oleh kandungan nikotin yang membuat efek ketergantungan dan toksisitas pada fungsi kognitif sehingga membuat siswa yang merokok sulit berkonsentrasi. Efek ketergantungan juga menyebabkan siswa menjadi sulit mengontrol emosi sehingga bisa terjerumus pada hal negatif lain seperti mencuri untuk memenuhi hasratnya membeli rokok (Yuliarti, 2014). Saat ini Indonesia menghadapi ancaman serius akibat meningkatnya jumlah perokok, prevalensi perokok laki-laki di Indonesia merupakan yang tertinggi di dunia dan diprediksi lebih dari 97 juta penduduk Indonesia terpapar asap rokok (RISKESDAS, 2013). Kecenderungan peningkatan prevalensi merokok terlihat lebih besar pada kelompok anak-anak dan remaja, Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi merokok penduduk usia 18 tahun dari 7,2% menjadi 9,1%. (Kemenkes, 2017).

Kajian Badan Litbangkes Tahun 2015 menunjukkan Indonesia menyumbang lebih dari 230.000 kematian akibat konsumsi produk tembakau setiap tahunnya. Dari total kematian akibat kanker di Indonesia, Kanker paru menempati urutan pertama penyebab kematian yaitu sebesar 12,6%. Berdasarkan data Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan 87% kasus kanker paru berhubungan dengan merokok. (Kemenkes, 2017). Persentase remaja Indonesia berusia 15-19 tahun yang merokok sebesar 19,4%. Angka tersebut merupakan yang tertinggi di antara negara ASEAN lainnya. Adapun negara dengan persentase remaja yang merokok terbanyak selanjutnya terdapat di Malaysia sebesar 14,8% dan Filipina sebesar 14,5%. (Tan, dkk, 2018).

Prevalensi nasional merokok di Indonesia adalah 28.8% prevalensi ini mengalami penurunan dari 29,3 % di tahun 2013. Provinsi dengan prevalensi merokok tertinggi adalah Provinsi Jawa Barat dengan 32 % sementara Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan 33 dari 34 Provinsi dengan prevalensi 23,5 %. Sementara prevalensi merokok pada remaja mengalami kenaikan dari 8,8 % di tahun 2013 menjadi 9,1 % (RISKESDAS, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Pemkab Kulonprogo tahun 2017 bahwa rata-rata remaja merokok pertama kali pada usia 13-16 tahun dengan jumlah populasi hampir 36%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pemkab Kabupaten Kulonprogo pada tahun 2017 bekerjasama dengan Nanyang Technology University diketahui bahwa dari 15.000 pelajar SMP yang ada di Kulonprogo, 800 remaja SMP (5,3

%) tersebut diantaranya adalah perokok. Hal ini merupakan jumlah yang tergolong cukup tinggi, tidak bisa dibiarkan begitu saja dan harus dicarikan solusi terbaik agar jumlah tersebut bisa dikurangi (Wardoyo, 2015)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah, Adakah hubungan lingkungan sekolah terhadap perilaku merokok pada siswa.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan lingkungan sekolah terhadap perilaku merokok pada remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya lingkungan sekolah yang berhubungan dengan perilaku merokok remaja.
- b. Diketuainya angka merokok remaja karena berhubungan dengan lingkungan sekolah.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini pada keperawatan komunitas, untuk mengetahui hubungan lingkungan sekolah dengan perilaku merokok pada remaja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan informasi mengenai hubungan antara lingkungan sekolah dengan perilaku merokok pada remaja sehingga bermanfaat sebagai bahan pengembangan ilmu Keperawatan Komunitas serta dapat memberikan studi kepustakaan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Menambah pengetahuan dan sebagai literatur bagi mahasiswa Jurusan Keperawatan mengenai hubungan lingkungan sekolah terhadap perilaku merokok pada siswa.

b. Bagi Pengelola Sekolah

Agar pengelola sekolah dapat membuat kebijakan kawasan tanpa rokok agar mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan bebas asap rokok

c. Peneliti Selanjutnya

Menambah literatur dalam penelitian hubungan lingkungan sekolah terhadap perilaku merokok pada remaja

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Desain penelitian ini adalah analisis terintegrasi (bukan hanya ringkasan) tulisan ilmiah yang terkait langsung dengan pertanyaan penelitian. Artinya, literature menunjukkan korespondensi antara tulisan tulisan dan pertanyaan penelitian yang dirumuskan (University of West Florida, 2020). Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

B. Metode Pengumpulan Data

1. Sumber Data Base Penelitian

Penelusuran dilakukan menggunakan data base penelitian keperawatan dan kesehatan yaitu *Pubmed*, *Science Direct*, *Google scholar* dan Portal Garuda dengan kata kunci tiap variabel yang telah dipilih yaitu lingkungan dan perilaku merokok pada remaja.

2. Waktu Publikasi

Publikasi pada penelitian ini antara tahun 2015 sampai 2020 yang berupa penelitian mengenai hubungan lingkungan dengan perilaku merokok pada remaja.

3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Penelitian ini menggunakan 10 jurnal penelitian yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria atau yang dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil dan dijadikan sebagai sampel penelitian. Kriteria eksklusi adalah kriteria atau ciri ciri anggota populasi

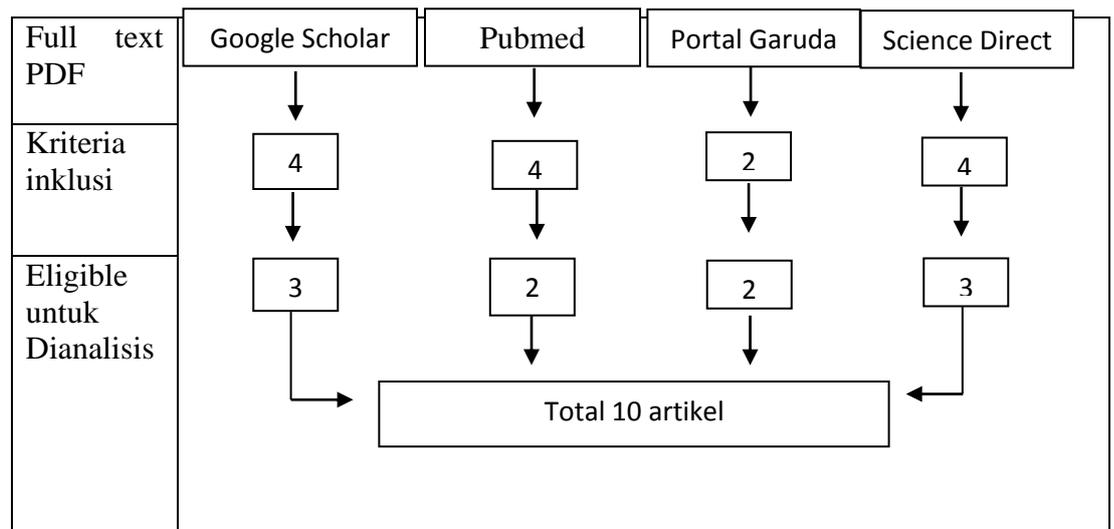
yang tidak bisa dijadikan sampel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Berikut kriteria inklusi dan kriteria eksklusi pada review literatur ini:

Tabel 2.1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi	Penelitian menggunakan besar sampel lebih dari 40
	Penelitian membahas tentang hubungan lingkungan dengan perilaku merokok pada remaja
	Penelitian dilakukan pada remaja usia 11 – 20 tahun
	Publikasi terbitan dari tahun 2015 s.d. 2020
Kriteria eksklusi	Jurnal tidak terputasi
	Publikasi terbitan lebih dari 5 tahun

Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi

selanjutnya di ekstraksi dalam bentuk gambar seperti dibawah ini :



Gambar 1 Pemilihan Artikel Berdasarkan Kriteria Inklusi dan Eksklusi

4. Strategi Penelusuran Publikasi

Dalam penelusuran publikasi jurnal, desain penelitian yang ditelaah adalah semua jenis penelitian yang relevan dengan tema penelitian review literatur yaitu penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*, dengan kata kunci lingkungan sekolah dan perilaku merokok remaja, kemudian diseleksi menurut kriteria inklusi dan eksklusi. Berikut langkah-langkah penelusuran publikasi jurnal:

Tabel 2.2 Strategi Pencarian Data Based

Strategi Pencarian Pada Data Based
Langkah pencarian artikel melalui data based :
<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Adolescence smoking behavior or School smoking policies</i> 2. <i>Students or Siswa sekolah</i> 3. <i>Adolescence or Remaja 11-20 Tahun</i>
<ol style="list-style-type: none"> a. Mencari Sumber Untuk Bahan Literatur Review <p>Penelusuran dilakukan melalui <i>Pubmed, Science Direct, Google Scholar</i> dan Portal Garuda yang diakses secara <i>online</i> dengan kata kunci hubungan lingkungan sekolah dengan remaja, kemudian diseleksi dengan membaca pada abstrak lalu diunduh.</p> b. Mengevaluasi Isi dan Sumber-Sumber yang Didapat <p>Setelah membaca poin poin pada abstrak kemudian jurnal jurnal yang sudah diunduh akan disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.</p> c. Membuat <i>Summary</i> Terhadap Isi Sumber-Sumber Yang Sudah Di Evaluasi <p><i>Summary</i> (ringkasan) digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menelaah setiap jurnal. Ringkasan ini berupa nama penulis, tahun, judul, sumber, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil penelitian, kesimpulan dan saran. Ringkasan ini kemudian akan dipergunakan dalam penyusunan review literatur.</p>

d. Menulis Review Literatur

Peneliti menyusun review literatur berdasarkan hasil telaah menggunakan *summary* (ringkasan) yang dibuat dari jurnal yang telah dievaluasi.

BAB III

RINGKASAN PUSTAKA

Untuk mencari artikel, penulis melakukan pencarian menggunakan kata kunci yang sudah disusun. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi terdapat 10 artikel kemudian dianalisis. Dibawah ini merupakan 10 daftar artikel yang di ekstraksi dalam bentuk tabel:

Tabel 3.1 Ringkasan Pustaka

Judul/Peneliti/ Tahun	Tempat	Sampel	Kelompok Umur	Desain dan Metode	Hasil
The Association Between School Tobacco Control Policies and Youth Smoking Behavior / Jayawardhana, J, Bolton, H. E & Gaughan, M. (2019)	Amerika Serikat	7.863 responden	11 – 19 tahun	Penelitian longitudinal dengan random sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwasekolah yang tidak memiliki peraturan merokok mempengaruhi minat merokok siswanya secara signifikan ($p < 0.05$). Pada perokok yang diperbolehkan merokok di rumah tidak berpengaruh signifikan ($p < 0.05$).
Visibility of smoking among school teachers in Spain and associations with student	Spanyol	27.503 responden	11 – 18 tahun	Desain <i>Cross sectional</i> dengan sistematis random sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang merokok di lingkungan meningkatkan kemauan siswa untuk

smoking: a cross-sectional study / Escario, J.J & Wilkinson, A. V (2017)					merokok (OR = 2,09 & OR = 1,64). Di analisis lain, teman sebaya yang merokok berpengaruh kuat pada keinginan siswa untuk merokok OR=20.82, 95% CI 13.93 to 31.13)
School smoking policies and educational inequalities in smoking behaviour of adolescents aged 14–17 years in Europe / Kuipers, Mirte & Korte, Rosaline & Soto, Victoria & Richter, Matthias & Moor, Irene & Rimpela, Arja & Perelman, Julian & Federico, Bruno & Kunst, Anton & Lorant, Vincent, (2015)	Namur (Belgium), Hannover (Germany), Tampere (Finland), Latina (Italy), Amersfoort (Netherlands) dan Coimbra (Portugal)	11.015 responden	14 – 17 tahun	Desain <i>Cross sectional</i> dengan sistematik random sampling	Hasil penelitian menunjukkan kebiasaan merokok harian pada siswa tidak berpengaruh dengan aturan merokok di sekolah (eg, OR total policy=1.04, 95% CI 0.93 to 1.16 and OR pengaruh kebijakan=1.04, 95% CI 0.98 to 1.10). Sekolah dengan aturan yang ketat berdampak pada sedikitnya siswa yang merokok di sekolah (OR=0.71, 95% CI 0.53

					to 0.96). Peraturan juga tidak berpengaruh di lingkungan sekolah tapi tidak signifikan(eg, OR student perceived policy=0.89, 95% CI 0.78 to 1.02).
Link between perceived smoking behaviour at school and students smoking status: a large survey among Italian adolescents / I. Backhaus, V. D'Egidio, D. Grassucci, M. Gelardini, C. Ardizzone, G. La Torre (2017)	Italia	1.889 responden	14 – 19 tahun	Desain cross sectiona dengan analisis univariat dan multivariat	Adanya perbedaan signifikan antara siswa yang mengetahui dampak rokok dengan yang tidak ($P < 0.001$). Berdasar analisis multivariate guru dan karyawan yang merokok mempengaruhi kebiasaan merokok siswa (odds ratio: 1.54 [95% confidence interval 1.26e1.89]).
School tobacco policies and adolescent smoking in six European	Namur (Belgium), Hannover (Germany), Tampere (Finland),	18.502 responden	14 – 16 tahun	Penelitian longitudinal dengan sistematik random	Peraturan merokok di sekolah yang baik berpengaruh pada

cities in 2013 and 2016: A school-level longitudinal study / Mélard, Nora & Grard, Adeline & Robert, Pierre-Olivier & Kuipers, Mirte & Schreuders, Michael & Rimpelä, Arja & Leão, Teresa & Hoffmann, Laura & Richter, Matthias & Kunst, Anton & Lorant, Vincent. (2020)	Latina (Italy), Amersfoort (Netherlands) dan Coimbra (Portugal)			sampling	rendahnya angka merokok pada siswa (OR:0.93, 95% CI:0.89–0.97) dan merokok di lingkungan sekolah (OR:0.80, 95% CI:0.72–0.90). Penaikkan skor peraturan merokok di sekolah berhubungan dengan rendahnya angka merokok di lingkungan sekolah (OR:0.65, 95% CI:0.47–0.89)
Hubungan Antara Konformitas Kelompok Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Smk Negeri 1 Sumbawa Besar / Solehah, R., Hakim, L., & Hartono, R (2019)	Sumbawa	60 siswa	16 – 18 tahun	Penelitian kuantitatif analisis dengan metode statistika	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan (korelasi) bernilai negatif dengan nilai -0,363 (disebut r empirik atau disingkat re). Dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 60 orang (N =

					60). Korelasi dapat dilihat dari nilai p hitung $< 0,05$ untuk menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Berdasarkan analisis data, didapatkan nilai p hitung yaitu sebesar 0,004 yang berarti bahwa $p = 0,004 < 0,05$ dan hal ini menunjukkan hubungan atau korelasi yang terjadi adalah signifikan.
Hubungan Antara Kontrol Diri dan Kepatuhan Terhadap Aturan Sekolah Dengan Perilaku Merokok Siswa SMK / Ramdani A (2016)	Samarinda	60 siswa	15 – 17 tahun	Penelitian kuantitatif dengan <i>purposive sample</i>	Hasil analisis pertama menunjukkan ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku merokok, nilai yang diperoleh adalah $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($T_{hitung} = -3,894$) dengan $P > 0.05$ ($p = 0,000$). Hasil analisis kedua menunjukkan ada hubungan

					antara kepatuhan terhadap aturan sekolah dengan perilaku merokok, nilai yang diperoleh adalah $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($T_{hitung} = -2,410$) dengan $P > (p = 0,019)$. Hasil analisis ketiga menunjukkan ada hubungan antara kontrol diri dan kepatuhan terhadap aturan sekolah dengan perilaku merokok, nilai yang diperoleh adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($F_{hitung} = 35,086$) dengan Adjusted R Square = 0,552 dan $P < 0,05$ ($p = 0,000$).
Hubungan Antara Pengetahuan	Manado	279 siswa	15 – 17 tahun	Penelitian deskriptif dengan	Hasil uji chi square diketahui nilai

Dan Sikap Tentang Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Dengan Tindakan Merokok Siswa Di Smk Negeri 2 Manado / Mantiri, N, Rumayar, A.A dan Malonda N.S. (2019)				metode <i>cross sectional</i>	$p = 0,000$ (p value < 0,05) sehingga diambil kesimpulan bahwa sikap tentang kebijakan kawasan tanpa rokok berhubungan dengan tindakan merokok siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 manado
Hubungan Antara Perilaku Merokok Pelajar Dengan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok / Susanti Y & Suraji C. (2019)	Kendal	348 siswa	11 – 17 tahun	Penelitian menggunakan desain <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian ini sebagian besar responden berumur 14 tahun (32,2%) dan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (58%), sebagian besar berperilaku merokok baik (55,2%), sebagian kecil yang tidak mendukung kawasan tanpa asap rokok (23,7%). Ada hubungan antara perilaku

					merokok dengan kebijakan kawasan tanpa asap rokok dengan ρ value 0,005 ($\rho < 0,05$).
Hubungan Perilaku Dengan Kebijakan Dan Kebiasaan Merokok Siswa Kelas Vii Dan Viii Di Smp Negeri 5 Palu Tahun 2015 / Salmawati L, Nurul R dan Dwitami F. (2016)	Palu	60 siswa	11 – 14 tahun	Penelitian survey analitik dengan cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan merokok siswa ($\rho = 0,000$), tidak ada hubungan sikap dengan kebiasaan merokok ($\rho = 0,235$), ada hubungan tindakan dengan kebiasaan merokok ($\rho = 0,007$), dan ada hubungan kebijakan dengan kebiasaan merokok ($\rho = 0,000$).

BAB IV

ANALISIS DAN SINTESIS

Pemilihan artikel yang digunakan untuk literature review dipengaruhi oleh beberapa kriteria yang ditentukan. Artikel yang didapatkan berjumlah 10 artikel. Artikel yang didapat meliputi jurnal penelitian oleh Mantiri, dkk (2018), Salmawati, dkk (2016), Ramdani (2016), Susanti dan Suraji (2019), Jayawardhana, dkk (2019), Melard, dkk (2016), dan Kuipers, dkk (2015) meneliti mengenai adanya hubungan antara peraturan sekolah dengan perilaku merokok siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Escario dan Wilkinson (2018) dan Backhaus, dkk (2017) meneliti mengenai hubungan antara guru dan karyawan yang merokok di lingkungan sekolah dengan perilaku merokok siswa, lalu penelitian yang dilakukan oleh Solehah, dkk (2019) meneliti mengenai hubungan teman sebaya di sekolah dengan perilaku merokok siswa.

Penelitian Mantiri, dkk (2018) meneliti mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai kebijakan dilarang merokok di sekolah dengan perilaku merokok siswa. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan mengenai kebijakan tanpa rokok di sekolah dengan perilaku merokok siswa dengan nilai $p=0,000$ ($p \text{ value} < 0,05$). Lalu sikap tentang kebijakan tanpa rokok di sekolah juga memiliki hubungan dengan perilaku merokok siswa dengan nilai $p = 0,000$ ($p \text{ value} < 0,05$). Faktor yang mempengaruhi sikap para siswa di Sekolah ini adalah kepedulian dari para siswa untuk mendukung kebijakan sekolah untuk menjadikan sekolah sebagai tempat bebas asap rokok. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara peraturan dilarang merokok di sekolah dengan perilaku merokok siswa. Peraturan dilarang merokok di sekolah merupakan salah satu faktor yang membentuk lingkungan sekolah.

Kelebihan penelitian Mantiri, dkk (2018) memiliki 3 variabel penelitian dan menggunakan 279 siswa sebagai responden. Data yang dianalisis dalam penelitian ini juga cukup rinci karena semua variabel dibahas secara jelas sehingga bisa dilihat bahwa ada hubungan antar variabel, tetapi. Diakhir

penelitian ini peneliti menyertakan kesimpulan dan saran. Penelitian ini menyebutkan berbagai jurnal dan artikel lain yang mendukung hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap mengenai peraturan sekolah terhadap perilaku merokok siswa. Sedangkan kekurangan pada penelitian ini adalah peneliti tidak menampilkan tabel frekuensi dan tabel analisis

Penelitian Salmawati, dkk (2016) meneliti mengenai hubungan perilaku merokok dengan kebijakan dilarang merokok di sekolah. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebijakan dilarang merokok di sekolah dengan perilaku merokok siswa dengan nilai $\rho = 0,000 < 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan yang cukup terkait rokok cenderung untuk tidak merokok, sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang merokok cenderung berperilaku merokok. Sesuai hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara peraturan dilarang merokok di sekolah dengan perilaku merokok siswa. Peraturan dilarang merokok di sekolah merupakan salah satu faktor yang membentuk lingkungan sekolah.

Kelebihan Penelitian Salmawati, dkk (2016) memiliki 2 variabel dengan menggunakan 60 responden. Data yang dianalisis pada penelitian ini cukup rinci dengan menampilkan tabel frekuensi dan distribusi sehingga dapat diketahui adanya hubungan antar variabel. Peneliti juga menyertakan jurnal dan artikel terkait sehingga memperkuat teori. Hasil penelitian dengan tujuan penelitian juga sesuai. Pada akhir penelitian penulis membuat kesimpulan dan saran serta daftar pustaka. Sedangkan kelemahan pada penelitian ini yaitu peneliti tidak menuliskan bagaimana karakteristik responden yang diambil.

Penelitian Ramdani (2016) meneliti hubungan antara kepatuhan terhadap peraturan sekolah dengan perilaku merokok pada siswa. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap aturan sekolah memiliki hubungan

dengan perilaku merokok pada siswa dengan nilai beta = -0,305, thitung=-2,410, ttabel = 2,002 dan p = 0,019 karena nilai Thitung > Ttabel dan p < 0,05. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara peraturan dilarang merokok di sekolah dengan perilaku merokok siswa. Hal tersebut di dukung oleh sikap patuh siswa menaati peraturan dilarang merokok di sekolah. Sikap merupakan konsep yang paling penting dalam psikologis sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok (Anggrainy, 2017). Peraturan dilarang merokok di sekolah merupakan salah satu faktor yang membentuk lingkungan sekolah.

Kelebihan Penelitian Ramdani (2016) memiliki 3 variabel dengan menggunakan 60 siswa sebagai responden. Data yang dianalisis pada penelitian cukup rinci dengan menampilkan hasil data yang didapat secara jelas sehingga dapat dilihat adanya hubungan antar variabel. Tujuan penelitian ini juga sesuai dengan hasil yang didapat. Penelitian ini juga didukung oleh berbagai jurnal, artikel dan penelitian lain yang terkait. Diakhir penelitian ini penulis juga menyertakan kesimpulan, saran serta daftar pustaka. Kekurangan dari penelitian ini yaitu peneliti tidak menampilkan tabel tabel yang akan memudahkan pembaca memahami hasil penelitian.

Penelitian Susanti dan Suraji (2019), meneliti mengenai hubungan pengetahuan siswa sekolah terhadap kawasan tanpa rokok di sekolah dengan perilaku merokok siswa. Didapatkan hasil 86,6 % siswa mengetahui bahwa sekolah adalah kawasan tanpa rokok. Pengetahuan ini adalah salah satu kunci sukses untuk penerapan kawasan tanpa rokok. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dapat secara langsung maupun tidak langsung yang mulanya tidak tahu menjadi tahu setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, rasa dan indera peraba (Anggrainy, 2017). Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan hasil bahwa ada hubungan perilaku merokok siswa dengan kebijakan kawasan tanpa asap rokok ($p < 0,05$). Sesuai hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara peraturan dilarang merokok di sekolah dengan perilaku merokok

siswa. Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh pengetahuan dari siswa. Peraturan dilarang merokok di sekolah merupakan salah satu faktor yang membentuk lingkungan sekolah.

Kelebihan Penelitian Susanti dan Suraji (2016) memiliki 2 variabel dengan menggunakan 348 siswa sebagai responden. Peneliti menggunakan *total sampling* untuk menentukan responden, artinya seluruh siswa dijadikan responden oleh peneliti. Data yang dianalisis pada penelitian cukup rinci untuk mengetahui proporsi masing masing variabel karena menampilkan tabel frekuensi dan tabel analisis untuk mengetahui secara signifikan hubungan dari masing masing variabel. Peneliti menyertakan kesimpulan dan daftar pustaka pada akhir penelitian. Penelitian ini juga didukung oleh berbagai jurnal, artikel dan penelitian lain. Kekurangan dari penelitian ini yaitu peneliti tidak memberikan saran bagi pihak terkait pada akhir penelitian

Penelitian Jayawardhana, dkk (2019) meneliti sekolah yang tidak memiliki peraturan dilarang merokok. Didapatkan hasil bahwa tanpa adanya peraturan dilarang merokok di sekolah membuat siswa tidak merasa takut dan lebih leluasa karena merasa bebas mencoba merokok ($P < 0.05$). Penelitian ini menunjukkan bahwa peraturan dilarang merokok perlu di terapkan di sekolah, peraturan ini akan mencegah siswa pada usia remaja mencoba rokok untuk pertama kalinya dan mencegah agar tidak menjadi perokok reguler. Peraturan ini perlu diberlakukan tidak hanya pada siswa, tetapi perlu diberlakukan pada seluruh warga sekolah agar lebih efektif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara peraturan dilarang merokok di sekolah dengan perilaku merokok siswa. Peraturan dilarang merokok di sekolah merupakan salah satu faktor yang membentuk lingkungan sekolah.

Kelebihan penelitian Jayawardhana, dkk (2019) memiliki 2 variabel dengan menggunakan 7.863 siswa sebagai responden. Karakteristik responden yang digunakan kurang dijelaskan secara rinci oleh peneliti. Penelitian ini adalah jenis penelitian kohort sehingga data yang didapat bisa terus mengikuti

perkembangan zaman. Data yang dianalisis pada penelitian cukup rinci untuk mengetahui proporsi masing masing variabel karena menampilkan tabel frekuensi dan analisis untuk mengetahui secara signifikan hubungan dari masing masing variabel. Tujuan penelitian ini juga sesuai dengan hasil yang didapat. Penelitian ini juga didukung oleh berbagai jurnal, artikel dan penelitian lain yang terkait. Diakhir penelitian ini penulis juga menyertakan kesimpulan, dan daftar pustaka. Kekurangan pada penelitian ini yaitu peneliti tidak menuliskan saran bagi pihak terkait

Penelitian Melard, dkk (2016) meneliti sekolah yang sudah menerapkan peraturan dilarang merokok di sekolah, penelitian ini membandingkan antara hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 dan 2016. Didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan angka merokok pada siswa di lingkungan sekolah dari 36.7 % siswa merokok pada 2013 menjadi 28.3 % pada 2016. Penurunan angka merokok tersebut didukung karena adanya peningkatan skor larangan merokok di sekolah dari 6.0 pada 2013 menjadi 6.1 pada 2016. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya peraturan dilarang merokok yang berkualitas mampu mencegah siswa merokok di sekolah.

Kelebihan penelitian Melard, dkk (2016) memiliki 2 variabel dengan menggunakan 18.502 siswa sebagai responden. Penelitian ini adalah jenis penelitian kohort sehingga data yang didapat bisa terus mengikuti perkembangan zaman. Melard, dkk melakukan penelitian ini di 6 kota di 6 negara Eropa, sehingga karakteristik responden yang didapat lebih bermacam macam. Data yang dianalisis pada penelitian cukup rinci untuk mengetahui proporsi masing masing variabel karena menampilkan tabel frekuensi dan analisis untuk mengetahui secara signifikan hubungan dari masing masing variabel. Tujuan penelitian ini juga sesuai dengan hasil yang didapat. Penelitian ini juga didukung oleh berbagai jurnal, artikel dan penelitian lain yang terkait. Diakhir penelitian ini penulis juga menyertakan kesimpulan, dan daftar pustaka. Kekurangan pada penelitian ini yaitu peneliti tidak menuliskan saran bagi pihak terkait pada akhir penelitian.

Penelitian Kuipers, dkk (2015) meneliti sekolah yang sudah menerapkan peraturan dilarang merokok di sekolah. Didapatkan hasil bahwa sanksi tegas dan jelas yang diterapkan pada warga sekolah yang merokok mampu membuat angka merokok di sekolah menjadi rendah (OR=0.71, 95% CI 0.53 to 0.96). Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya sanksi yang tegas dan jelas di sekolah mampu membuat siswa yang memang sudah menjadi perokok tidak merokok di lingkungan sekolah, sehingga siswa yang bukan perokok menjadi tidak terpengaruh. Suatu sekolah yang membiarkan siswanya merokok di lingkungan sekolah sehingga banyak siswa yang merokok di lingkungan sekolah bisa berdampak pada perilaku merokok di sekolah adalah suatu hal yang lumrah. Sehingga diperlukan peraturan dilarang merokok di lingkungan sekolah.

Kelebihan penelitian Kuipers, dkk (2015) memiliki 3 variabel dengan 10.325 siswa sebagai responden Penelitian ini adalah jenis penelitian kohort sehingga data yang didapat bisa terus mengikuti perkembangan zaman. Peneliti melakukan penelitian ini di 6 kota di 6 negara Eropa, sehingga karakteristik responden yang didapat lebih bermacam macam. Data yang dianalisis pada penelitian cukup rinci untuk mengetahui proporsi masing masing variabel karena menampilkan tabel frekuensi dan analisis untuk mengetahui secara signifikan hubungan dari masing masing variabel. Tujuan penelitian ini juga sesuai dengan hasil yang didapat. Penelitian ini juga didukung oleh berbagai jurnal, artikel dan penelitian lain yang terkait. Diakhir penelitian ini penulis juga menyertakan kesimpulan dan daftar pustaka. Kekurangan penelitian ini yaitu peneliti tidak menuliskan saran bagi pihak terkait di akhir penelitian

Penelitian Escario dan Wilkinson (2018) meneliti mengenai hubungan antara guru yang merokok di sekolah dengan perilaku merokok siswa. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa 46 % siswa tidak melihat gurunya merokok di sekolah dan 54 % siswa melihat gurunya merokok disekolah, dengan rincian 23,5 % siswa setiap hari melihat gurunya merokok di lingkungan sekolah, 8,8 % hampir setiap hari, 7,3 % beberapa kali melihat gurunya merokok, dan 14,4 % siswa jarang melihat gurunya merokok. Hasil dari penelitian ini guru yang

merokok di lingkungan sekolah dapat meningkatkan keinginan merokok siswa, hal tersebut dapat bertambah apabila siswa melihat sendiri bahwa gurunya merokok (*OR Half Days=1.30, 95% CI 1.04 to 1.64; OR Most Days=1.64, 95% CI 1.35 to 2.00 and ORDaily=2.09, 95% CI 1.82 to 2.39*). Penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan guru di lingkungan sekolah dengan perilaku merokok karena siswa mencontoh orang dewasa terutama gurunya karena guru adalah seorang role model yang menurut mereka bisa ditiru (Bandura dalam Escario dan Wilkinson, 2018). Role model yaitu siapa saja yang berhubungan dengan individu dan memiliki potensi untuk mempengaruhi pengambilan keputusan ataupun tindakan seorang individu (Clark, dkk dalam Rita, 2013)

Kelebihan Penelitian Escario dan Wilkinson (2018) memiliki 2 variabel dengan responden sebanyak 27.503 siswa. Penelitian ini adalah penelitian skala nasional sehingga karakteristik responden yang didapat bermacam macam Data yang dianalisis pada penelitian cukup rinci untuk mengetahui proporsi masing masing variabel karena menampilkan tabel frekuensi dan analisis untuk mengetahui secara signifikan hubungan dari masing masing variabel. Tujuan penelitian ini juga sesuai dengan hasil yang didapat. Penelitian ini juga didukung oleh berbagai jurnal, artikel dan penelitian lain yang terkait. Diakhir penelitian ini penulis juga menyertakan kesimpulan dan daftar pustaka. Kekurangan penelitian ini yaitu penulis tidak menuliskan saran bagi pihak terkait.

Penelitian Backhaus, dkk (2017) meneliti mengenai hubungan guru dan karyawan yang merokok di lingkungan sekolah dengan perilaku merokok siswa. Berdasar analisis multivariate guru dan karyawan yang merokok mempengaruhi kebiasaan merokok siswa (odds ratio: 1.54 [95% confidence interval 1.26e1.89]). Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan kebiasaan guru dan karyawan di sekolah memiliki hubungan dengan perilaku merokok siswa di sekolah. Perlu adanya suatu peraturan yang melarang warga merokok di sekolah.

Kelebihan penelitian Backhaus, dkk (2017) memiliki 2 variabel dengan responden sebanyak 1889 siswa. Penelitian ini adalah penelitian berskala nasional

sehingga karakteristik responden yang didapat bermacam macam. Data yang dianalisis pada penelitian cukup rinci untuk mengetahui proporsi masing masing variabel karena menampilkan tabel frekuensi dan analisis untuk mengetahui secara signifikan hubungan dari masing masing variabel. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan tujuan dari penelitian. Penelitian ini juga didukung oleh berbagai jurnal, artikel dan penelitian lain yang terkait. Diakhir penelitian ini penulis juga menyertakan kesimpulan, saran dan daftar pustaka. Kekurangan pada penelitian ini yaitu tahun dari jurnal dan artikel yang digunakan sebagai pendukung pada penelitian ini sudah terlalu tua

Penelitian Solehah, dkk (2019) meneliti mengenai hubungan konformitas teman sebaya di sekolah dengan perilaku merokok siswa. Dari analisis deskriptif didapatkan hasil dari 60 subjek penelitian dapat dilihat hasil perhitungan data dari aspek-aspek yang terdiri dari, kekompakkan (2,80), kesepakatan (2,90), dan ketaatan (2,54). Hal ini berarti bahwa rata-rata subjek mampu membuat kesepakatan dalam bergaul atau dikalangan konformitas teman sebayanya. Aspek konformitas remaja ditandai dengan adanya tiga hal yaitu kekompakan, kesepakatan dan ketaatan (Taylor dalam Solehah, 2019). Dari tiga aspek yang dikemukakan, salah satu aspek yang memiliki nilai tertinggi yaitu kesepakatan. Di mana kesepakatan memberi pengertian sebagai adanya pendapat kelompok acuan yang telah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga remaja harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok. Tekanan kelompok membuat adanya kesepakatan dalam kelompok tersebut. Kesepakatan memiliki hubungan paling besar untuk menyesuaikan persepsi, opini, serta perilaku agar sama dengan kelompoknya. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya di sekolah dengan perilaku merokok siswa dengan nilai $0,004 < 0,05$. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi perilaku merokok, begitupun sebaliknya.

Kelebihan penelitian Solehah, dkk (2019) memiliki 2 variabel dengan 60 siswa sebagai responden. Peneliti menuliskan faktor faktor yang mempengaruhi

hasil penelitian Data yang dianalisis pada penelitian cukup rinci untuk mengetahui proporsi masing masing variabel karena menampilkan tabel frekuensi dan analisis untuk mengetahui secara signifikan hubungan dari masing masing variabel. Tujuan penelitian ini juga sesuai dengan hasil yang didapat. Penelitian ini juga didukung oleh berbagai jurnal, artikel dan penelitian lain yang terkait. Diakhir penelitian ini penulis juga menyertakan kesimpulan, saran serta daftar pustaka. Kekurangan pada penelitian ini yaitu penjelasan karakteristik responden pada penelitian ini kurang rinci.

Semua penelitian ini sama sama menunjukkan bahwa ada hubungan antara lingkungan di sekolah dengan perilaku merokok pada siswa. Semua hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan lingkungan di sekolah baik itu dari peraturan sekolah, guru di sekolah, dan teman sebaya di sekolah dengan perilaku merokok siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Melard, dkk (2016), Kuipers, dkk (2015), dan Jayawardhana, dkk (2019) adalah penelitian cohort dan dilakukan tidak hanya di suatu daerah saja melainkan berskala internasional dan nasional, sama halnya dengan Escario dan Wilkinson (2018) yang tidak meneliti di satu daerah saja, melainkan penelitian berskala nasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Escario dan Wilkinson (2018), Susanti dan Suraji (2019), Mantiri, dkk (2018) dan Salmawati, dkk (2015) adalah penelitian cross sectional. Semua penelitian menggunakan tempat penelitian yang berbeda beda, hanya saja penelitian yang dilakukan Melard, dkk (2016) dan Kuipers, dkk (2015) memiliki kesamaan tempat penelitian. Mayoritas penelitian juga menggunakan responden dengan rentang usia dari 12-17 tahun yang mana itu masuk kedalam usia seorang remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Mantiri, dkk (2018) menggunakan 279 siswa sebagai responden. Seluruh penelitian menggunakan jumlah responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditentukan

Penelitian Salmawati, dkk (2016), Ramdani (2016), dan Solehah, dkk (2019) menggunakan 60 siswa sebagai responden tetapi dengan teknik yang

berbeda, Salmawati, dkk (2016) menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling*, Ramdani (2016) menggunakan *purposive sampling*, dan Olehah, dkk (2019) menggunakan *total sample*. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Suraji (2019) menggunakan 348 siswa sebagai responden dengan teknik *total sample*. Jayawardhana, dkk (2019) menggunakan 7.863 siswa sekolah diseluruh Amerika Serikat sebagai responden. Melard, dkk (2016) menggunakan 18.502 sebagai responden, Kuipers, dkk (2015) menggunakan 10.325 siswa responden, Escario dan Wilkinson (2018) menggunakan 27.503 siswa sebagai responden.

Penelitian yang dilakukan oleh Mantiri, dkk (2018), Salmawati, dkk (2016), Ramdani (2016), Susanti dan Suraji (2019), Jayawardhana, dkk (2019), Melard, dkk (2016), dan Kuipers, dkk (2015) meneliti mengenai adanya hubungan antara peraturan sekolah dengan perilaku merokok siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Escario dan Wilkinson (2018) meneliti mengenai hubungan antara guru yang merokok di lingkungan sekolah dengan perilaku merokok siswa, lalu penelitian yang dilakukan oleh dan Solehah, dkk (2019) meneliti mengenai hubungan teman sebaya di sekolah dengan perilaku merokok siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil dari penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan dengan perilaku merokok remaja.
2. Lingkungan sekolah yang dimaksud pada penelitian ini meliputi peraturan sekolah, guru dan karyawan sebagai role model dan teman sebaya di sekolah. Hasil dari seluruh penelitian menunjukkan adanya hubungan antara peraturan sekolah dengan perilaku merokok remaja di sekolah.
3. Kualitas peraturan dilarang merokok di sekolah berhubungan dengan penurunan angka merokok siswa di sekolah dari 36.7 % siswa merokok pada 2013 menjadi 28.3 % pada 2016.

B. Saran

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi mengenai hubungan antara lingkungan sekolah dengan perilaku merokok pada remaja sehingga bermanfaat sebagai bahan pengembangan ilmu Keperawatan Komunitas serta dapat memberikan studi kepustakaan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi Pengelola Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur bagi pengelola sekolah mengenai hubungan lingkungan sekolah dengan perilaku merokok remaja. Sehingga pihak pengelola sekolah mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan bebas asap rokok.

- b. Bagi Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur bagi jurusan keperawatan mengenai hubungan lingkungan sekolah dengan perilaku merokok remaja.

c. Peneliti selanjutnya

Untuk Menambah literatur dalam penelitian hubungan lingkungan sekolah terhadap perilaku merokok pada remaja.

Daftar Pustaka

- Angrainy, R. (2017). Hubungan pengetahuan, sikap tentang sadari dalam mendeteksi dini kanker payudara pada remaja. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 2(2), 232-238.
- Bandura, A. (2006). *Article of guide for Constructing Self Efficacy Scales*. by Information Age Publishing.
- Clark, P. W., Martin, C. A., and Bush, A. J. (2001). The Effect of Role Model Influence on Adolescent's Materialism and Marketplace Knowledge. *Journal of Marketing*, Fall: 27-36.
- Escario, J. J., & Wilkinson, A. V. (2018). Visibility of smoking among school-teachers in Spain and associations with student smoking: a cross-sectional study. *BMJ open*, 8(1), e018736. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2017-018736>
- Hidayati I.R, Fadillah M, Pujiana D. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Bahaya Merokok Kelas Xi Sma Yayasan Wanita Kereta Api Palembang*. STIKES Muhammadiyah Palembang, Palembang.
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- I. Backhaus, V. D'Egidio, D. Grassucci, M. Gelardini, C. Ardizzone, G. La Torre. (2017) Link between perceived smoking behaviour at school and students smoking status: a large survey among Italian adolescents, *Public Health*, Volume 151,
- Jayawardhana, J., Bolton, H. E., & Gaughan, M. (2019). The Association Between School Tobacco Control Policies and Youth Smoking Behavior. *International journal of behavioral medicine*, 26(6), 658–664. <https://doi.org/10.1007/s12529-019-09825-z>
- Kementrian Kesehatan Indonesia. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. (2018). Jakarta : Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementrian Kesehatan Indonesia. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. (2013). Jakarta : Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Kuipers, Mirte & Korte, Rosaline & Soto, Victoria & Richter, Matthias & Moor, Irene & Rimpela, Arja & Perelman, Julian & Federico, Bruno & Kunst, Anton & Lorant, Vincent. (2015). School smoking policies and educational inequalities in smoking behaviour of adolescents aged 14-17 years in Europe. *Journal of epidemiology and community health*. 70.

- Lorant, Vincent & Soto, Victoria & Alves, Joana & Federico, Bruno & Kinnunen, Jaana & Kuipers, Mirte & Moor, Irene & Perelman, Julian & Richter, Matthias & Rimpela, Arja & Robert, Pierre-Olivier & Roscillo, Gaetano & Kunst, Anton. (2015). Smoking in school-aged adolescents: Design of a social network survey in six European countries. *BMC Research Notes*.
- Mantiri, N., Rumayar, A. A., & Malonda, N. S. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Dengan Tindakan Merokok Siswa Di Smk Negeri 2 Manado. *Kesmas*, 7(5).
- Mélard, Nora & Grard, Adeline & Robert, Pierre-Olivier & Kuipers, Mirte & Schreuders, Michael & Rimpelä, Arja & Leão, Teresa & Hoffmann, Laura & Richter, Matthias & Kunst, Anton & Lorant, Vincent. (2020). School tobacco policies and adolescent smoking in six European cities in 2013 and 2016: A school-level longitudinal study. *Preventive Medicine*. 138.
- Meliana, E. T. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Terhadap Minat Berhenti Merokok Pada Siswa Smp N 2 Tempel*. Universitas Asiyiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Notoatmodjo S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmojo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ramdani, A. (2016). Hubungan Antara Kontrol Diri dan Kepatuhan Terhadap Aturan Sekolah Dengan Perilaku Merokok Siswa SMK. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(3).
- Rahayuwati, L., Lukman, M., Rahayu, E., & Ridwan, M. (2018). Program RIAS (Remaja Siaga Asap Rokok): Mencegah dan Mengatasi Adiksi Rokok pada Remaja di Cisaranten Kulon. *Media Karya Kesehatan*, 1(1).
- Rita. (2013). Pengaruh role model's influence pada materialism dan marketplace knowladge periode remaja akhir. *Jurnal Binus Bussines Review*, Vol. 4, No. 1, 157-169.
- Safitri, A., Avicenna, M., & Hartati, N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja. *Tazkiya Journal of Psychology*, 1(1).
- Salmawati, L., Nurul, R., & Dwitami, F. (2016). Hubungan Perilaku Dengan Kebijakan Dan Kebiasaan Merokok Siswa Kelas VII dan VIII DI SMP Negeri 5 Palu Tahun 2015. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2).

- Santoso B. 2018. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Berhenti Merokok Pada laki laki di Dusun Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta*. Universtias Asiyiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali.
- Snyder, H., 2019, Literature Review As A Research Methodology: An Overview and Guidelines, *Journal of Business Research*, 104: 333- 339.
- Solehah, R., Hakim, L., & Hartono, R. (2019). Hubungan Antara Konformitas Kelompok Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Smk Negeri 1 Sumbawa Besar. *Jurnal Psimawa*, 2(1), 52-57.
- Susanti, Y., & Suraji, C. (2019). Hubungan Antara Perilaku Merokok Pelajar Dengan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(3), 207-212.
- Susanto, A., Hartono, H., Nurhaeni, I. D. A., & Kartono, D. T. (2020). The Schools Role in Preventing Smoking Behavior of Junior High School Students in Tegal City. In 1st International Conference on Science, *Health, Economics, Education and Technology (ICoSHEET 2019)* (pp. 140-144). Atlantis Press.
- University of West Florida. (2020). *Writing the Lit Review – Evidence Based Nursing – LibGuides at University of West Florida Libraries*.
- Tan, Y. L., & Dorotheo, U. (2018). The tobacco control atlas: ASEAN region. *Bangkok: Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA)*.
- Wardoyo, H. 2017. *Kebanyakan dari Pedesaan, Tinggi Jumlah Perokok Remaja di Kulonprogo*. Yogyakarta: Harian Kedaulatan Rakyat.
- World Health Organisation (WHO). (2015). *Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia Report*. New Delhi.
- Yuliarti, R. (2014). *Hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan Universitas Riau*. Program studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.

The Association Between School Tobacco Control Policies and Youth Smoking Behavior

Jayan Jayawardhana¹ & Haley E. Bolton² & Monica Gaughan³

International Society of Behavioral Medicine 2019

Abstract

Background While U.S. tobacco control policy has focused mainly on tobacco excise taxes, product advertising bans, and state tobacco control policies such as indoor/outdoor smoking bans, little attention has been paid to school tobacco control policies and their impact on youth smoking behavior. Thus, the objective of this study is to examine the impact of school tobacco control policies on smoking behavior among teenagers and young adults in the USA.

Methods Using logistic regression approach, this study examines the effect of school tobacco control policies on individuals ever trying smoking and ever being a regular smoker using data from waves I, II, and III of the National Longitudinal Study of Adolescent Health.

Results Findings indicate that school tobacco control policies targeting both students and employees of the school are associated with a reduced odds of smoking initiation among youth, but do not have much effect on youth becoming regular smokers.

Conclusions If implemented properly, school tobacco control policies could play a vital role in preventing youth smoking and help reduce youth smoking rates in the country, addressing a key public health issue.

Keywords Youth smoking · School smoking policies · Tobacco control · Smoking cessation

**Link between perceived smoking behaviour at school and students
smoking status: a large survey among Italian adolescents**

I. Backhaus a,*, V. D'Egidio a, D. Grassucci b, M. Gelardini b, C. Ardizzone b,
G. La Torre a

a. Department Of Public Health And Infectious Diseases, Sapienza
University Of Rome, Piazzale Aldo Moro 5, 00185 Rome, Italy

b. Skuola Network Srl, Via Taranto 21, 00182 Rome, Italy

Article history:

Received 27 February 2017 Received in revised form 15 May 2017

Accepted 7 July 2017

Available online 6 September 2017

Keywords: Adolescent Perception School

Tobacco smoking Behaviour Knowledge

ABSTRACT

Objectives: To investigate a possible link between sociodemographic factors, the perception of smoking habits at school and smoking status of Italian adolescents attending secondary school.

Study design: The study was a cross-sectional study.

Methods: An anonymous online survey was employed to gather information on age, gender, smoking status and to examine the perception of smoking behaviour on the school premises. Chi-squared and Kruskal-Wallis tests were performed for the univariate analysis and logistic and multinomial regressions for the multivariate analysis.

Results: The statistical analyses included 1889 students. Univariate analysis showed significant differences concerning knowledge between smoker and non-smoker concerning the harmfulness of smoking ($P < 0.001$). According to the multivariate analysis smokers had a higher perception of teacher, principal or janitor smoking at school (odds ratio: 1.54 [95% confidence interval 1.26e1.89]). Students older than 19 years most often begin smoking because their friends smoke compared with younger students (adjusted odds ratio: 1.18 [95% confidence interval 0.48e2.89]).

Conclusion: School environment and behaviour of role models play a crucial part in student smoking. To prevent and reduce youth tobacco smoking, not merely the presence of preventive measures is important but greater attention needs to be placed on the enforcement of smoking policies.

School tobacco policies and adolescent smoking in six European cities in 2013 and 2016: A school-level longitudinal study

Nora Mélarida*, Adeline Grarda, Pierre-Olivier Robert, Mirte A.G. Kuipersb, Michael Schreudersb, Arja H. Rimpeläc,d, Teresa Leãoe, Laura Hoffmannf, Matthias Richterf, Anton E. Kunstb, Vincent Loranta

- a. Institute Of Health And Society (Irss), Université Catholique De Louvain, Belgium
- b. Department Of Public Health, Amsterdam Public Health Research Institute, Amsterdam Umc, University Of Amsterdam, The Netherlands
- c. Faculty Of Social Sciences (Soc), Unit Of Health Sciences, Tampere University, Finland
- d. Tampere University Hospital, Department Of Adolescent Psychiatry, Nokia. Finland
- e. Epiunit, Instituto De Saúde Pública Da Universidade Do Porto, Porto, Portugal
- f. Institute Of Medical Sociology, Medical Faculty, Martin Luther University Halle-, Wittenberg, Germany

Keywords: Tobacco smoking Adolescent

School health promotion Smoke-free policy Smoking prevention Longitudinal studies Public health

ABSTRACT

Assessment of the effectiveness of school tobacco policies (STPs) in reducing adolescent smoking remains inconclusive. Previous studies took insufficient account of different dimensions of STPs, the different views of students and staff, and policy changes over time. This study assessed how a multidimensional STP, as perceived by students and staff, was associated with adolescent smoking over time in six European cities. The SILNE and SILNE-R surveys were conducted among students (n = 18,502) and staff (n = 438) in 38 schools in 2013 and 2016. Three dimensions (comprehensiveness, enforcement, and communication) were assessed and we calculated total STP scores. Multilevel logistic regressions estimated associations of STPs with adolescent smoking on and just outside school premises and with weekly smoking. Further analyses estimated associations between 2013 and 2016 STP changes and smoking outcomes in 2016, controlling for STP and smoking prevalence in 2013. On average, there were few increases in STP scores over time. Greater STP enforcement, as perceived by students, was associated with lower odds of weekly smoking (OR:0.93, 95%CI:0.89–0.97) and of smoking on school premises (OR:0.80, 95%CI:0.72–0.90). Higher total STP scores were associated with lower odds of smoking on school premises (OR:0.76, 95%CI:0.67–0.86), but not of smoking just outside premises or smoking weekly. Greater increases in STP scores over time were associated

with lower odds of smoking on school premises in 2016 (OR:0.65, 95%CI:0.47–0.89). Well-enforced STPs may help reduce adolescent smoking at school. Schools should be supported in adopting comprehensive policies that also extend to the surroundings of their premises.

Visibility of smoking among school- teachers in Spain and associations with student smoking: a cross-sectional study

José Julián Escario,¹ Anna V Wilkinson^{2,3}

AbstrAct

Objective: Limited research has examined the association between smoking among schoolteachers and student smoking. This paper seeks to assess whether smoking visibility on school grounds among schoolteachers is associated with student smoking. We examine both smoking behaviour and the number of cigarettes consumed. **Methods** We use a school-based cross-sectional survey carried out by the Spanish Government's Delegation for the National Plan on Drugs. A total of 27 503 students between 14 and 18 years of age completed an anonymous survey in 2013. Count data regressions were used to assess the association between observed teacher smoking and adolescent smoking behaviour. **Results:** High levels of visibility of teacher smoking on school grounds increased the odds of being a smoker among students (OR=2.09 and OR=1.64, for the highest levels of visibility), but the impact on the quantity of cigarettes smoked, although positive, was not significant. **Conclusion:** Teacher smoking on school grounds is associated with student smoking behaviour. Consequently, smoking policies designed to prevent adolescent smoking should address this important social environment.

School smoking policies and educational inequalities in smoking behaviour of adolescents aged 14–17 years in Europe

Mirte A G Kuipers,¹ Rosaline De Korte,¹ Victoria Eugenia Soto,² Matthias Richter,³ Irene Moor,³ Arja H Rimpelä,^{4,5} Julian Perelman,⁶ Bruno Federico,⁷ Anton E Kunst,¹ Vincent Lorant²

ABSTRACT

Background: Studies on the effects of school smoking policies are inconclusive and there is no research on whether the effects of school policies vary by educational level. We examined the association between school smoking policies and smoking behaviour among adolescents aged 14–17 years in Europe and assessed educational inequalities in these associations. **Methods:** Data on 10 325 adolescents from 50 schools in six European cities were obtained from the 2013 SILNE survey. We measured student perceived policy, staff reported policy and its three subscales: regulations, communication and sanctions. The association between school policies and smoking outcomes (daily smoking and smoking on school premises) was adjusted for individual characteristics and for parental smoking. We tested interaction between school policies and educational level. **Results** Daily smoking was not associated with school smoking policies (eg, OR total policy=1.04, 95% CI 0.93 to 1.16 and OR student perceived policy=1.04, 95% CI 0.98 to 1.10). Smoking on school premises was less prevalent in schools with stronger staff reported total policy (OR=0.71, 95% CI 0.53 to 0.96). Other policy variables were also negatively associated with smoking on school premises, but not significantly (eg, OR student perceived policy=0.89, 95% CI 0.78 to 1.02). Associations between policy and smoking on school premises tended to be stronger in those with a low educational level, but none of the interactions tested were statistically significant. **Conclusions:** Our results suggest that school smoking policies may not have a direct effect on daily smoking but may reduce smoking on the school premises. We found no clear evidence for the effects of school policies to differ by educational level.

Hubungan Antara Kontrol Diri dan Kepatuhan Terhadap Aturan Sekolah Dengan Perilaku Merokok Siswa SMK

Aulia Ramdani1

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan kepatuhan terhadap aturan sekolah dengan perilaku merokok siswa-siswa SMK Negeri 3 Tanah Grogot. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan tiga skala yaitu skala kontrol diri, skala kepatuhan, dan skala perilaku merokok dengan model skala Likert. Pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji regresi model bertahap dan model penuh dengan bantuan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 20.0 for Windows. Hasil analisis pertama menunjukkan ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku merokok, nilai yang diperoleh adalah $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($T_{hitung} = -3,894$) dengan $P > 0.05$ ($p = 0,000$). Hasil analisis kedua menunjukkan ada hubungan antara kepatuhan terhadap aturan sekolah dengan perilaku merokok, nilai yang diperoleh adalah $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($T_{hitung} = -2,410$) dengan $P > (p = 0,019)$. Hasil analisis ketiga menunjukkan ada hubungan antara kontrol diri dan kepatuhan terhadap aturan sekolah dengan perilaku merokok, nilai yang diperoleh adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($F_{hitung} = 35,086$) dengan Adjusted R Square = 0,552 dan $P < 0.05$ ($p = 0,000$).

Kata Kunci: kontrol diri, kepatuhan, perilaku merokok

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KEBIJAKAN KAWASAN TANPA ROKOK DENGAN TINDAKAN MEROKOK SISWA DI SMK NEGERI 2 MANADO

Nofrianto Mantiri, Adisti A. Rumayar*, Nancy S. H Malonda**

**Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado*

ABSTRAK

Kawasan tanpa rokok telah diatur dengan jelas dalam Permenkes no 188 tahun 2011 yang menjelaskan tentang KTR dan untuk tata cara pelaksanaannya juga telah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No 7 Tahun 2011 tentang pedoman pelaksanaan kawasan tanpa rokok yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari asap rokok, Peraturan serupa juga dibuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, No 64 Tahun 2015 yang mengatur secara khusus tentang pelaksanaan KTR di lingkungan Sekolah. Tujuan penelitian Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang kebijakan kawasan tanpa rokok dengan tindakan merokok siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Manado. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan desain penelitian cross sectional pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Manado pada bulan Juni 2018 – November 2018. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Manado. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan eklusi adalah 279 responden. Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 279 siswa yang menjadi responden sebagian besar yaitu 155 siswa (55,6%) dikategorikan berpengetahuan baik dan kategori kurang baik sebanyak 124 siswa (44,4%) dan sebanyak 148 siswa (53,0%) dikategorikan sikap baik dan 131 siswa (47,0%) dikategorikan kurang baik serta 180 siswa (64,5%) dikategorikan memiliki tindakan baik dan 99 siswa (35,5%) dikategorikan memiliki tindakan kurang baik.

Kata Kunci: *Kawasan Tanpa Rokok, sekolah*

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU
MEROKOK PELAJAR DENGAN
KEBIJAKAN KAWASAN TANPA ROKOK**

Yulia Susanti¹, Cahyo Suraji^{2*}

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Kendal, Jln Laut 31A Nhilir Kendal Jawa Tengah 51311

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Kendal, Jln Laut 31A Nhilir Kendal Jawa Tengah 51311

* cah115.aji@gmail.com

ABSTRAK

Rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan/atau dihirup. Jumlah perokok di seluruh dunia kini mencapai 1,2 milyar orang dan 800 juta diantaranya berada di negara berkembang. Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India. Peningkatan konsumsi rokok berdampak pada makin tingginya beban penyakit akibat rokok dan bertambahnya angka kematian akibat rokok. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara perilaku merokok pelajar dengan kebijakan kawasan tanpa rokok. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional (potong lintang). Populasi seluruh pelajar yang sekolah di SMP PGRI 07 Gemuh sebanyak 348 siswa. Teknik pengambilan sampel ini adalah total sampling. Hasil penelitian ini sebagian besar responden berumur 14 tahun (32,2%) dan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (58%), sebagian besar berperilaku merokok baik (55,2%), sebagian kecil yang tidak mendukung kawasan tanpa asap rokok (23,7%). Ada hubungan antara perilaku merokok dengan kebijakan kawasan tanpa asap rokok dengan p value 0,005 ($p < 0,05$).

Kata kunci: perilaku merokok, kebijakan kawasan tanpa rokok

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS KELOMPOK SEBAYA
DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA SMK NEGERI 1
SUMBAWA BESAR**

1Ririn Solehah *, 2Lukmanul Hakim, 3Roni Hartono

1*Fakultas Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa 2Fakultas Psikologi
Universitas Teknologi Sumbawa 3Fakultas Psikologi Universitas Teknologi
Sumbawa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara konformitas kelompok sebaya dengan perilaku merokok pada siswa kelas SMK Negeri 1 Sumbawa.. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan subjek penelitian dilakukan menggunakan pendekatan studi populasi dengan jumlah 60 orang remaja SMKN 1 Sumbawa. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa dua skala yaitu skala konformitas teman sebaya dan perilaku merokok. Skala konformitas teman sebaya terdiri dari 25 item dengan koefisien validitas antara 0,301 sampai dengan 0,598 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,818. Sedangkan skala perilaku merokok terdiri dari 29 item dengan koefisien validitas antara 0,305 sampai dengan 0,610 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,816. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan (korelasi) bernilai negatif dengan nilai -0,363 (disebut r empirik atau disingkat re). Dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 60 orang (N = 60). Korelasi dapat dilihat dari nilai p hitung < 0,05 untuk menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Berdasarkan analisis data, didapatkan nilai p hitung yaitu sebesar 0,004 yang berarti bahwa $p = 0,004 < 0,05$ dan hal ini menunjukkan hubungan atau korelasi yang terjadi adalah signifikan.

Kata Kunci: Teman sebaya, Prilaku Merokok, Remaja, Sekolah

**HUBUNGAN PERILAKU DENGAN KEBIJAKAN DAN
KEBIASAAN MEROKOK SISWA KELAS VII DAN VIII DI SMP
NEGERI 5 PALU TAHUN 2015**

**Lusia Salmawati¹, Rasyika Nurul²,
Febrina Dwitami^{3*}**

**e-Mail Korespondensi:*
Febrinadwitami24@gmail.com

ABSTRAK

Kebiasaan remaja yang sulit dihindari ialah merokok, kebiasaan merokok pada remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain karena masa perkembangan anak yang mencari identitas diri dan selalu ingin mencoba hal baru yang ada di lingkungannya. Perilaku siswa juga mempengaruhi kebiasaan merokok di lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku dan kebijakan dengan kebiasaan merokok pada siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 5 Palu. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Jumlah sampel yaitu 60 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling*. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan merokok siswa ($\rho = 0,000$), tidak ada hubungan sikap dengan kebiasaan merokok ($\rho = 0,235$), ada hubungan tindakan dengan kebiasaan merokok ($\rho = 0,007$), dan ada hubungan kebijakan dengan kebiasaan merokok ($\rho = 0,000$). Pengawasan terhadap siswa oleh guru maupun orang tua sangat penting dalam mengontrol agar tidak merokok dan mempertegas aturan merokok bagi siswa dan guru untuk tidak merokok di lingkungan sekolah, serta mengantisipasi akibat lingkungan dan meningkatkan kegiatan untuk pencegahan merokok siswa.

Kata Kunci : Perilaku, Kebijakan, Kebiasaan Merokok

Lampiran 11 Lembar Konsultasi

POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA
JURUSAN KEPERAWATAN
PRODI STR KEPERAWATAN

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Faisal Adhitya Maulana / NIM : P012021019
Judul : Hubungan lingkungan sekolah dengan Perilaku Merokok Siswa
Pembimbing : 1. Dra. N. Kelut Menden, S.Kep., Ns., M.Sc.
2. Abdul Majid, S.Kep., Ns., M.Kep.

NO	HARI/TGL	MATERI	MASUKAN/SARAN	TANDA TANGAN	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1	Selasa / 16 Juni 2020	Konsultasi BAB1 dan Judul penelitian	- Acc Judul Pengaruh perilaku Kesehatan dengan motivasi berhenti merokok siswa		
2	Kamis / 10 Desember 2020	Konsultasi topik dan judul	- Acc Judul baru Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Perilaku Merokok siswa		
3	Jumat / 18 Desember 2020	Konsultasi BAB 1-2	- Letak belacing kurang ketas Pada masalah - Mencari judul judul baru memeditikasi judul		
4	Selasa / 29 Desember 2020	Konsultasi BAB 1-2	- Lingkungan sekolah harus dijelaskan seperti apa - acc kalimat dalam satu paragraf terlalu banyak		
5	Rabu / 6 Januari 2021	Konsultasi BAB 1-3	- Hasil penelitian kurang lengkap - Tambahkan daftar isi - Tujuan belum sesuai		
6	Senin / 11 Januari 2021	Tanda Tangan Proposal			

Ketua Jurusan Keperawatan

Bondan Palestin, SKM, M. Kep, Sp. Kom
NIP. 197207161994031005

Ka Prodi STR Keperawatan

Maryana, S. Psi, S. Kep, Ns., M. Kep
NIP. 197504072002121002

Catatan

- Frekuensi konsultasi skripsi masing-masing pembimbing minimal 6 (enam) kali sampai selesai laporan skripsi
- Lembar konsultasi skripsi disertakan dalam makalah ujian skripsi

Lampiran 12 Lembar Konsultasi

POLTEKES KEMENKES YOGYAKARTA
JURUSAN KEPERAWATAN
PRODI STR KEPERAWATAN

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Faisal Alitika Maulana / NIM : P07120217019
Judul : Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Perilaku Merokok Siswa
Pembimbing : 1. Dra. Hs. Ketut Mendi S.Kep, Ns, M.Sc
2. Abdul Majid S.Kep, Ns, M. Kep.

NO	HARI/TGL	MATERI	MASUKAN/SARAN	TANDA TANGAN	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1.		Revisi pasca sampul dan TTD lembar pengesahan proposal	- Tambahkan data angka kejadian merokok pada remaja - Tambahkan pengaruh rokok pada nilai akademik siswa - Acc proposal, lanjut BAB 4 dan 5		
2.	Kamis, 18 Februari 2021	Konsultasi BAB 4 dan 5	- Tambahkan kelebihan dan kekurangan penelitian. - Tambahkan perbedaan dan persamaan penelitian		
3.	Senin, 29 Maret 2021	Konsultasi Paragraf BAB 4 dan 5	- Kesimpulan disesuaikan dengan tujuan - Pada awal bab 4 lihat kembali buku panduan		
4.	Selasa, 13 April 2021	Konsultasi Revisi BAB 4 dan 5	- Harus diperjelas mana yang merupakan kelebihan penelitian dan mana yang merupakan kelemahan penelitian - Kesimpulan dibuat point point mengacu pada tujuan		
5.	Jumat, 16 April 2021	Meminta TTD literature review			

Ketua Jurusan Keperawatan

Ka Prodi STR Keperawatan

Bonjhan Palestin, SKM, M. Kep, Sp. Kom
NIP. 197207161994031005

Maryana, S. Psi, S. Kep, Ns., M. Kep
NIP. 197504072002121002

Catatan

- Frekuensi konsultasi skripsi masing-masing pembimbing minimal 6 (enam) kali sampai selesai laporan skripsi
- Lembar konsultasi skripsi disertakan dalam makalah ujian skripsi

Lampiran 13 Lembar Konsultasi

POLTEKES KEMENKES YOGYAKARTA
JURUSAN KEPERAWATAN
PRODI STR KEPERAWATAN

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Felisa Adhica Maulana / NIM : P07120217019
Judul : Kelangkaan Lingkungan Sebelah Dengan Patilaku Merokok Sisa
Pembimbing : 1. Dra Ni Ketut Marni, S.Kep, Ns, M.Sc
2. Abdul Majid, S.Kep, Ns, M.Kep

NO	HARI/TANGGAL	MATERI	MASUKAN/SARAN	TANDA TANGAN	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1	Minggu/ 18 Oktober 2020	Konsultasi BAB 1-2	- BAB 1 tidak fokus ke masalah - BAB 1 lebih fokus masalah		
2	Senin/ 9 November 2020	Konsultasi BAB 1-2	- BAB 1 tidak boleh menggunakan simbol		
3	Selasa/ 22 Desember 2020	Konsultasi BAB 1-2	- BAB 2 pada inklusi tidak boleh lawan kea		
4	Sabtu/ 16 Desember 2020	Konsultasi BAB 1-3	- BAB 3 kurang pada Hasil		
5	Jumat/ 1 Januari 2021	Konsultasi BAB 1-3	- BAB 2 pada inklusi dan frekuensi masih lawan kea		
6	Kamis/ 7 Januari 2021	Konsultasi BAB 1-3	- Sudah ACC		

Ketua Jurusan Keperawatan

Bondan Palestin, SKM, M. Kep, Sp. Kom
NIP. 197207161994031005

Ka Prodi STR Keperawatan

Maryana, S. Pd, S. Kep, Ns., M. Kep
NIP. 197504072002121002

Catatan

- Frekuensi konsultasi skripsi masing-masing pembimbing minimal 6 (enam) kali sampai selesai laporan skripsi
- Lembar konsultasi skripsi disertakan dalam makalah ujian skripsi

Lampiran 14 Lembar konsultasi

POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA
JURUSAN KEPERAWATAN
PRODI STR KEPERAWATAN

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Faisa Aditia Maulana / NIM : P0720217019
Judul : Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Perilaku Merokok Siswa
Pembimbing : 1. Dra. Ni Ketut Manti, S.Kep., Ns., M.Sc.
2. Abdul Majid, S.Kep., Ns., M.Kep.

NO	HARI/TGL	MATERI	MASUKAN/SARAN	TANDA TANGAN	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1.	Kamis, 11 Februari 2021	Revisi pasca sampro dan TTD lembar Pengesahan proposal	- Tambahkan data angka kejadian merokok siswa - Tambahkan pengaruh rokok pada nilai akademik siswa - Acc Proposal, lanjut BAB 4 dan 5		
2.	Kamis, 18 Februari 2021	Konsultasi BAB 4 dan 5	- Tambahkan kedalaman dan keluasan penelitian - Tambahkan perbandingan dan persamaan penelitian		
3.	Selasa, 13 April 2021	Konsultasi Revisi BAB 4 dan 5	- Acc BAB 4 dan 5		
4.	Jumat, 16 April 2021	Meminta TTD literature review			
5	Jumat, 30 April 2021	ACC LITERATURE REVIEW			

Ketua Jurusan Keperawatan

Bondan Palestin, SKM., M. Kep, Sp. Kom
NIP. 197207161994011005

Ka Prodi STR Keperawatan

Maryana, S. Psi, S. Kep, Ns., M. Kep
NIP. 197504072002121002

Catatan

- Frekuensi konsultasi skripsi masing-masing pembimbing minimal 6 (enam) kali sampai selesai laporan skripsi
- Lembar konsultasi skripsi disertakan dalam makalah ujian skripsi

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faisal Aditia Maulana
 NIM : P07120217019
 Prodi : Sarjana Terapan
 Jurusan : Keperawatan
 Jenis Karya Ilmiah : Review Literatur
 Judul Review Literatur : Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Perilaku Merokok Remaja

Mengajukan pernyataan kelayakan PUBLIKASI berjudul :

HUBUNGAN LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN PERILAKU MEROKOK REMAJA

Untuk diterbitkan di :

- Jurnal internasional.
 Jurnal nasional.
 Repository Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
 Lainnya :

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui,
 Tim Pembimbing,

Yogyakarta, 19 April 2021
 Yang Menyatakan,

(Faisal Aditia Maulana)

1. Dra. Ni Ketut Mendri, S.Kep., Ns., M.Sc. NIP.
 196001051986032001

()

2. Abdul Majid S.Kep,Ns.M.Kep
 196001051986032001

()

Lampiran 15 Surat pernyataan publikasi